

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP), perusahaan terlebih dahulu harus dapat mengklasifikan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam produksi ke dalam biaya tetap (*fix cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) untuk memudahkan perusahaan dalam melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP). Berdasarkan perhitungan biaya tetap dan biaya variabel pada Usaha Genteng Ogan Permata Palembang maka diperoleh total biaya tetap sebesar Rp 10.087.291 dan biaya variabel sebesar Rp 94.497.533 dengan biaya variabel per unit sebesar Rp 3.706.
2. Setelah mengetahui biaya tetap (*fix cost*) dan biaya variabel (*variable cost*), maka dapat dilakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP). Diperoleh hasil perhitungan *Break Even Point* (BEP) pada Usaha Genteng Ogan Permata Palembang dalam jumlah unit sebesar 3.889 keping genteng flat sunta dan dalam jumlah rupiah sebesar Rp 24.483.716.
3. Perencanaan laba dilakukan dengan menggunakan metode *Break Even Point* (BEP) dengan menambahkan laba yang diinginkan. Usaha Genteng Ogan Permata Palembang merencanakan peningkatan laba sebesar 10% untuk bulan berikutnya. Untuk mencapai laba tersebut, maka volume penjualan untuk genteng flat sunta yang harus dilakukan agar laba yang diharapkan Usaha Genteng Ogan Permata Palembang dapat tercapai adalah sebanyak 41.172 keping genteng dan dengan pendapatan sebesar Rp 259.383.600 dalam satu bulan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang diberikan penulis kepada Usaha Genteng Ogan Permata Palembang adalah sebagai berikut:

1. Usaha Genteng Ogan Permata Palembang sebaiknya tidak melakukan produksi untuk sementara sampai sisa produk genteng pada bulan atau tahun sebelumnya bisa terjual, dimana cara tersebut dilakukan agar dapat mengurangi biaya produksi dan tidak terjadi penumpukan produk.
2. Jumlah sisa produk genteng yang berlebihan tidak baik bagi perusahaan karena akan beresiko adanya kerusakan pada genteng. Jika kerusakan yang ada cukup besar maka semakin besar pula resiko kerugian yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu produksi yang dilakukan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, dimana dapat memenuhi permintaan konsumen dan juga dapat menghindari resiko kerugian pada perusahaan.
3. Untuk mempermudah pencapaian target laba sebesar 10% untuk bulan berikutnya, yang dilakukan Usaha Genteng Ogan Permata Palembang sebaiknya juga diiringi dengan peningkatan produktivitas karyawan, menjaga dan meningkatkan kualitas produk, dan memperhatikan pesaing dengan produk sejenis. Dimana hal tersebut dapat berpengaruh pada penjualan genteng di Usaha Genteng Ogan Permata Palembang.